

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP GENERASI MUDA

Muhammad Ramadan *¹

Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung
muhammadramadan2311@gmail.com

Igo Dwi Putra

Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung
igodwiputra160@gmail.com

Muhammad Rafi Alfath

Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung
muhammadrafialfatho7@gmail.com

Dimas Disa Pratama

Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung
dimasdisap@gmail.com

Abstract

The development of the era in the digital world has resulted in digitalization in various fields. Community lifestyle patterns in digital developments have changed over time, one of which is the way of socializing which can now be done without having to meet face to face. Pancasila is currently experiencing a rise and fall of problems related to false news on political social media. Thus, as a young generation, it would be good to be able to use social media well and wisely. Apart from that, social media can be a forum for young people to implement Pancasila values in socializing in cyberspace. The research method used in this research is a normative legal approach. Data processing is carried out through library research, such as literature and scientific works related to research problems. The results of this research show that social media has an important role in influencing the younger generation in using social media to be able to implement the Pancasila values of the five existing principles. This is because social media plays a big role in shaping people's opinions and behavior, implementing Pancasila values such as tolerance, respecting individual rights, fostering unity in diversity, participating in a healthy democracy, and fighting for justice are very important. In this way, social media can be a positive tool in strengthening national unity, encouraging good ethics, and ensuring that the information disseminated on these platforms is in accordance with the principles of Pancasila.

Keywords: Analysis, Influence, Social Media, Pancasila Values.

¹ Korespondensi Penulis.

ABSTRAK

Perkembangan era dalam dunia digital menyebabkan digitalisasi dalam berbagai bidang. Pola hidup bermasyarakat dalam perkembangan digital ikut berubah seiring berjalannya waktu, salah satunya ialah cara bersosialisasi yang kini bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Pancasila kini tengah berada dalam naik turunnya masalah yang berkenaan dengan pemberitaan bohong yang dalam media sosial politik. Dengan demikian, sebagai generasi muda alangkah baiknya dapat menggunakan sosial media dengan baik dan bijak. Di samping itu, media sosial dapat menjadi wadah untuk kaum muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam sosialisasi dunia maya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hukum normatif. Pengolahan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan (*Library research*) seperti literatur dan karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap generasi muda dalam bersosial media untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dari kelima sila yang ada. Hal tersebut dikarenakan, media sosial memainkan peran besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat, menjalankan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, menghormati hak-hak individu, membina persatuan dalam keberagaman, berpartisipasi dalam demokrasi yang sehat, dan berjuang untuk keadilan menjadi sangat penting. Dengan cara ini, media sosial bisa menjadi alat yang positif dalam memperkuat persatuan bangsa, mendorong etika yang baik, dan memastikan informasi yang disebarluaskan di platform tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Kata Kunci: Analisis, Pengaruh, Media Sosial, Nilai-Nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Era digital merupakan era dimana pengaplikasian internet memasuki berbagai bidang dan mendorong masyarakat dari berbagai kelompok usia terutama generasi milenial, untuk melek terhadap teknologi. Era digital ini mengakibatkan digitalisasi merambah ke seluruh bidang sehingga menyebabkan terjadinya rotasi tentang cara-cara kehidupan sosial yang awalnya bersifat konvensional menjadi digital. Generasi muda pada era ini identik dengan media sosial. Dengan menggunakan media sosial dapat memudahkan kita untuk merasa dekat dengan yang jauh, tetapi terkadang juga bisa terjadi sebaliknya. Pada dasarnya, media sosial merupakan sarana untuk berkomunikasi (Dewi, D. A. 2021).

Kemajuan teknologi kini memberikan kemudahan, seperti teknologi informasi dan telekomunikasi yang menyumbang perubahan signifikan (Dewi, N. N. 2022). Jika dulu interaksi antar individu terjadi secara langsung, tetapi saat ini orang cenderung berinteraksi melalui dunia maya. Kini melalui media sosial, orang-orang bisa dengan bebas mengungkapkan pendapat, membagikan berbagai pandangan, serta berdiskusi dan menjalin relasi dengan orang lain. Hal tersebut mengakibatkan munculnya

berbagai tren dan isu-isu perpecahan yang dapat mengganggu integrasi bangsa. Sehingga perlu diingat, pentingnya menggunakan media sosial dengan baik dan bijaksana (Najicha, F. U. 2022).

Saat ini adalah zaman dimana media sosial dan teknologi menjadi kebutuhan setiap orang. Sebagai negara dengan jumlah media sosial terbesar di dunia, masyarakat Indonesia dapat dengan leluasa mencurahkan isi hatinya kepada masyarakat luas. Tidak heran jika ada sedikit konten yang kontroversial akhirnya menjadi cepat viral. Sayangnya, sebagian dari mereka melupakan UU ITE yang mengatur tentang etika berinteraksi di dunia maya. Terkadang tidak sedikit orang juga melupakan adab dalam berkomunikasi yang baik ketika sedang berselancar di media sosial.

Rakyat Indonesia memiliki Pancasila sebagai pedoman hidup untuk bermasyarakat hingga berkomunikasi. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila yang dapat diterapkan dalam berkomunikasi antara lain adalah untuk tetap saling menghargai dan menghormati orang lain tanpa membawa unsur SARA dalam berkomunikasi. Namun karena besarnya efek globalisasi yang sangat terasa pada zaman sekarang, nilai-nilai moral tersebut semakin luntur dari dalam diri generasi milenial (Fitriyono, R. A. 2022)

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa mampu melewati berbagai tantangan. Adanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial mampu merekatkan komponen bangsa dalam bingkai NKRI. Nilai-nilai luhur Pancasila harus dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai etika merupakan penjabaran dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku masyarakat dalam berkehidupan (Sa'aadah, S. S. 2022). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan dalam etika sehingga memiliki dasaran mana yang baik dan mana yang buruk dinilai dari segi nilai luhur bangsa, yaitu Pancasila. Nilai Pancasila harus ditanamkan pada diri generasi muda sejak dini (Akbar, M. A. 2023). Setiap individu yang berperan harus memiliki etika dan norma yang sesuai agar mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkompetensi, serta melek teknologi namun juga memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila (Kirani, A. P. 2022).

Berdasarkan uraian diatas, kami tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh media sosial dalam implementasi nilai-nilai pancasila terhadap generasi muda?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research). Pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi dan memeriksa data yang diperoleh melalui kelengkapannya, serta mengklasifikasi atau

mengelompokkan data secara sistematis. Analisis data yang digunakan adalah yuridis kualitatif.

PEMBAHASAN

Motif Pelanggaran Korupsi dan Penyalahgunaan Dana Desa Yang Dilakukan Oleh Mantan Kepala Desa Lontar Kabupaten Serang?

Pancasila sebagai panduan nilai-nilai moral dan etika memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku dan karakter generasi muda, terutama di era digital saat ini. Memahami dan menerapkan Pancasila dalam konteks media sosial menjadi semakin penting mengingat generasi milenial aktif dalam platform-platform digital. Berdasarkan hasil dari studi literasi, beberapa penelitian telah menyoroti signifikansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk etika penggunaan media sosial, serta dampak dari ketidakpatuhan terhadap nilai-nilai ini.

Implementasi Pancasila di media sosial adalah langkah penting untuk menjaga etika, moral, dan persatuan bangsa dalam era digital ini. Media sosial merupakan alat yang kuat untuk menyebarkan informasi dan pandangan, sehingga memahami tanggung jawab etika dalam penggunaannya adalah kunci untuk menjaga persatuan dan keharmonisan masyarakat. Hasil survei menunjukkan peningkatan hoaks, ujaran kebencian, dan diskriminasi di media sosial sudah menjadi perhatian yang serius. Pendidikan adalah fondasi penting untuk memastikan bahwa generasi milenial memahami betapa pentingnya Pancasila dalam kehidupan di masyarakat dan di media sosial.

Media sosial dapat digunakan sebagai metode efektif baru untuk memaparkan nilai-nilai Pancasila. Pengetahuan mengenai Pancasila yang sudah diterapkan ini membuat pengaruh negatif dari media sosial dapat dinetralisasi sehingga mayoritas dari responden juga tidak mendapatkan pengaruh buruk dari media sosial. Mereka cenderung mengetahui bentuk dari pelanggaran aturan dan nilai Pancasila pada media sosial seperti *cyberbullying*.

Implementasi yang tepat untuk membangun karakter generasi muda adalah melalui jalur pendidikan formal yang berisikan moral Pancasila. Hal tersebut ditujukan untuk membentuk bangsa yang kompetitif, Tangguh, gotong royong, toleransi, berjiwa patriotik, bermoral, dan yang paling penting beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter dianggap penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pada awalnya, Pancasila merupakan warisan dari para pahlawan, tetapi generasi muda saat ini cenderung melupakan nilai-nilai dalam Pancasila. Dampaknya yaitu mulai muncul beberapa permasalahan seperti diskriminasi, pelanggaran HAM, dan kurangnya toleransi. Generasi muda memiliki peran penting dalam menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pembentukan karakter nasionalisme, generasi muda memiliki tiga peran utama, yaitu pembangunan karakter,

pemberdayaan karakter, dan perekayasa karakter. Melalui proses-proses ini, generasi muda diharapkan menjadi agen perubahan dan agen pengawas sosial dalam masyarakat.

Pancasila memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Namun dalam era globalisasi, nilai-nilai Pancasila semakin tergerus, dan munculnya perilaku menyimpang yang mengancam karakter bangsa. Pendidikan memegang peran penting dalam pengembangan karakter Pancasila, dan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran diidentifikasi sebagai metode yang efektif. Dengan implementasi yang tepat, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi peran kunci dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia, sehingga dapat membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkualitas.

Pancasila berperan sebagai pandangan hidup bangsa yang berarti nilai-nilai di dalamnya memiliki konsepsi dasar gagasan mengenai wujud kehidupan yang baik. Di dalam Pancasila, terkandung nilai-nilai hidup yang harus dijunjung tinggi dan diamankan oleh warganya (Umairoh, U., Furnamasari, Y. F. 2021). Sebagai intisari dari nilai budaya masyarakat Indonesia, Pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman bagi bangsa untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ratri, E. P. 2022). Moral atau etika yang dimaksud adalah nilai, norma, dan perilaku yang sudah seharusnya menjadi pedoman atau dasar dalam bersikap dan mengatur tingkah laku dalam kehidupan bagi seseorang atau suatu kelompok.

Generasi milenial merupakan istilah yang digunakan untuk generasi yang lahir pada rentang tahun 1980 – 2000an, sehingga rentang usia generasi milenial berada di antara 19 – 40 tahun. Dalam kehidupannya, generasi milenial tidak dapat lepas dari dunia digital yang seiring waktu semakin berkembang. Generasi milenial menjadi menjadi sosok masyarakat digital yang dengan mudahnya menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri, serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. Namun, karena hidup di era yang serba otomatis, generasi ini cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan dan sangat mudah dipengaruhi. Hal ini menjadi titik kritis bagi masa depan bangsa dan Negara (Hasanah, U. 2021)

Media sosial merupakan sekumpulan media berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated, yang berarti penggunaannya bisa membuat, menerima, serta memberikan berbagai informasi dalam ruang digital sosial dengan waktu cepat dan tidak dibatasi oleh ruang. Secara umum, media sosial memberikan fasilitas bagi tiap individu untuk menjalin hubungan dengan individu lain yang memiliki ketertarikan atau kepentingan yang sama. Media sosial berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari (Saputri, R. Y. 2023). Tidak hanya sekedar menjadi media informasi, tapi juga sebagai penyedia hiburan untuk relaksasi,

mengekspresikan diri, budaya, bisnis, bahkan berbagai hal dapat menjadi motif penggunaannya menggunakan media social.

Dewasa ini, kita dihadapkan dengan teknologi yang semakin mengepakan sayapnya dan segala kemudahan dapat kita rasakan dan dapat dengan mudah dijangkau oleh semua kalangan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan canggih menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para generasi muda untuk mencapai karakteristik moral dan etika yang lebih baik.

Etika berperan sebagai pedoman untuk membantu manusia menilai antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki "kesadaran" saat berinteraksi di media sosial dan mampu membedakan antara dunia maya dan realitas sosial. Generasi milenial diharapkan tak menghilangkan etika saat berinteraksi dengan individu maupun kelompok masyarakat lain saat berada dalam dunia digital. Etika tetap diperlukan dalam interaksi di media sosial yang mengatur system legal dan moral bagaimana hal tersebut mempengaruhi individu maupun masyarakat. Etika wajib dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh semua pihak yang menggunakan teknologi digital tak terkecuali generasi milenial (Adityarini, C. 2022).

Pancasila sebagai pedoman hidup pun tidak mudah untuk diterapkan dalam kehidupan bermedia sosial. Beberapa orang beranggapan bahwa media sosial hanyalah sebuah wadah dengan segala kemudahan dan variasi informasi yang terkadang membuat kita lupa untuk tetap menjaga etika dalam bermedia sosial dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang semakin pudar tercermin dari kurangnya semangat saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Tantangan ini tidak hanya berasal dari dalam masyarakat Indonesia, tetapi juga dari pengaruh globalisasi yang masuk seperti angin yang tak terlihat, namun terasa. Anak-anak muda tumbuh dalam lingkungan dengan akses teknologi yang tidak terkendali, gaya hidup hedonis, dan maraknya berita palsu terkait dengan isu sosial, politik, SARA, dan kesehatan. Pandangan Pancasila sebagai pedoman hidup tidak lagi menjadi pegangan, meskipun pemerintah Indonesia telah menjadikan pendidikan Pancasila wajib dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kelemahan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat membahayakan integritas bangsa.

Dalam menghadapi situasi saat ini, sangat penting bagi kita sebagai masyarakat yang menghormati Pancasila untuk kembali kepada esensi Pancasila itu sendiri. Pancasila yang dinamis harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pancasila harus menjadi dasar bagi generasi muda terutama milenial, untuk merespon fenomena di era ini. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara konsisten dan sering dengan tujuan memperkuat persatuan dan etika.

Pancasila sebagai dasar negara yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, memegang peran penting sebagai panduan bagi seluruh aspek

kehidupan di Indonesia (Sariputta, A. 2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial harus dilakukan dengan cermat dan mendalam sesuai dengan harapan bangsa terhadap generasi muda. Pancasila terdiri dari lima sila, yaitu :

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila merupakan pedoman perilaku yang sangat penting untuk warga negara Indonesia. Pancasila berisikan prinsip dan aturan tentang perilaku yang baik yang harus diikuti dan diamalkan oleh semua warga negara. Sila - sila dalam Pancasila merupakan sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar negara, maka sila yang berada pada Pancasila memiliki hal yang berkaitan antara satu dan lainnya.

Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat dilakukan dengan dua pendekatan secara objektif dan subjektif. Aktualisasi Pancasila secara objektif, menjadikan Pancasila sebagai landasan idiil dan materil dalam setiap aspek penyelenggaraan negara yang berarti setiap perbuatan dan atau tindakan pemerintah dan rakyat dalam konsepsi negara hukum harus tunduk dan patuh pada nilai-nilai tersebut. Sedangkan aktualisais Pancasila secara subjektif sangat ditentukan oleh kesadaran, ketaatan, serta kesiapan individu untuk mengamalkan Pancasila (Zainudin Hasan. 2023).

Aktualisasi nilai Pancasila bagi generasi milenial memiliki kekhasan tersendiri, sesuai dengan karakteristik zamannya. Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai Pancasila, pertama perlu dipahami bahwa Pancasila terdiri dari lima nilai dasar, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan. Generasi milenial dapat menjalankan aktualisasi Pancasila dengan mengamalkan nilai-nilai dasarnya. Tentu saja, implementasi atau penerapan nilai-nilai tersebut mencakup berbagai bentuk, aspek, dan rentang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut disajikan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh generasi milenial.

A. Penerapan Sila Pertama

Negara Indonesia memiliki berbagai agama yang diakui, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap agama tersebut memiliki kitab suci yang memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam beberapa tahun terakhir, prinsip toleransi dapat dibangun melalui media sosial, yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sayangnya media sosial juga sering digunakan untuk menyebarkan berita palsu (hoax) yang dapat memicu ujaran kebencian. Banyak kasus ujaran kebencian, seperti penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan agama, dan provokasi terjadi di berbagai platform media social.

Pada sila pertama Pancasila, kita diajarkan untuk bertoleransi. Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Toleransi bisa muncul ketika dihadapkan pada perbedaan. Sikap toleransi harus sangat ditekankan sebagai tindakan preventif agar dari perbedaan ini tidak muncul gesekan yang bisa memicu perpecahan.

Bertoleransi di media sosial dapat diwujudkan dengan mengapresiasi sesama warga negara. Misalnya, ketika seseorang dari agama lain merayakan momen penting dalam agamanya, kita dapat memberikan dukungan dengan memberikan like dan komentar yang positif. Selain itu, kita harus berkomitmen untuk tidak menyebarkan isu-isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) dan kebencian di media sosial. Dengan cara ini, kita dapat menjaga hubungan harmonis antara umat beragama di Indonesia (Zainudin Hasan. 2023).

B. Penerapan Sila Kedua

Manusia ditempatkan pada posisi yang setara berdasarkan hakikatnya, yang mengimplikasikan bahwa mereka memiliki hak yang sama di mata hukum. Hak kebebasan dan kemerdekaan sangat dihargai dan dijunjung tinggi dalam masyarakat. Ini tercermin dalam perilaku saling membantu, berbagi, peduli satu sama lain, dan mencintai sesama.

Pada sila kedua Pancasila, kita diajarkan untuk menghormati dan menghargai hak-hak dan pendapat orang lain. Penting untuk tidak menyebarkan berita palsu atau hoax yang dapat mengganggu hak-hak orang lain. Sebaiknya kita hindari menghina atau merendahkan martabat orang lain. Hoax adalah informasi palsu yang seringkali disebar di internet dengan tujuan menciptakan kepanikan dan ketakutan massal. Hal tersebut sering kali dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Pengguna internet yang tidak hati-hati bisa dengan mudah tertipu oleh berita palsu dan tanpa disadari ikut menyebarkan hoax. Tentu saja hal tersebut bisa merugikan pihak yang menjadi korban fitnah. Oleh karena itu, kita semua memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang benar dan memeriksa keabsahan informasi sebelum mempercayainya. Hal ini penting untuk menjaga prinsip sila kedua Pancasila yang mengajarkan untuk menghormati hak-hak dan martabat setiap individu dalam masyarakat.

C. Penerapan Sila Ketiga

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, dari ujung barat hingga ujung timur, atau sering dikatakan dari Sabang sampai Merauke. Keragaman ini menghasilkan perbedaan sehingga penting untuk membangun persatuan yang menggabungkan keberagaman ini. Di dalam negara yang beraneka

ragam, kita harus memperkuat diri sebagai satu kesatuan, sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.

Dalam konteks ini, penting untuk menjaga persatuan Indonesia dengan tidak menyebarkan isu-isu perpecahan yang dapat mengancam integrasi nasional. Selain itu, kita dapat mendukung produk-produk dalam negeri sebagai langkah konkrit. Misalnya, ketika membeli produk local, kita dapat mengunggah tentang produk tersebut dan menandai akun produsen produk local tersebut. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk-produk dalam negeri dan berpotensi mendukung perekonomian Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan persatuan dan perekonomian Indonesia dapat terus diperkuat.

D. Penerapan Sila Keempat

Pada sila ini, kita dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi yang sehat dan terarah dalam perilaku kita. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghindari menulis komentar yang bernada jahat dan merendahkan pihak lain. Sebelum membuat keputusan atau memberikan komentar, penting untuk mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu. Kita juga harus bersikap tegas agar tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang belum jelas keabsahannya.

Sebaiknya sebelum memberikan komentar di media sosial, kita perlu berpikir jernih terlebih dahulu apakah komentar tersebut berisi ujaran kebencian atau dapat menyudutkan pihak lain. Jika komentar kita berpotensi menyakiti, maka lebih baik kita tidak mengungkapkannya di platform media sosial. Pada era di mana berita dan informasi lebih mudah tersebar luas di media sosial, kita harus bijak dalam menghadapinya. Kita harus menjaga diri agar tidak mudah terprovokasi oleh konten yang mungkin disajikan secara provokatif atau merusak persatuan. Dalam hal ini, penting untuk menjaga perilaku kita secara online dan berpartisipasi dalam media sosial dengan tanggung jawab.

E. Penerapan Sila Kelima

Prinsip-prinsip dalam sila ini dapat diaplikasikan dalam konteks hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk mengakses media sosial, dan hak untuk menyampaikan pendapat tanpa takut. Semua individu memiliki kedudukan yang sama di mata hukum, dan pelanggaran yang terkait dengan penggunaan media sosial akan dihadapi dengan konsekuensi hukum yang adil.

Keadilan sosial menjadi elemen penting untuk menciptakan tindakan-tindakan mulia sebagai cermin dari sikap yang adil, menciptakan atmosfer kebersamaan dan kerjasama yang dilandasi dengan menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, termasuk penghormatan terhadap hak dan kewajiban individu lainnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk berani memperjuangkan keadilan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, dan membantu mereka yang membutuhkan dukungan untuk mencapai

keadilan. Melalui suara dan keberadaan kita di media sosial, kita memiliki kesempatan untuk mendukung penegakan keadilan.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era digital yang begitu dinamis, penerapan kelima sila Pancasila menjadi kunci untuk menciptakan kerukunan dan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi milenial, sebagai agen perubahan utama di era ini, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, termasuk di media sosial.

Penting untuk diingat bahwa media sosial memiliki dampak besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat, sehingga tanggung jawab dalam penggunaannya sangat penting. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di media sosial, kita dapat menciptakan lingkungan daring yang lebih etis, mendukung hak-hak individu, dan mendorong persatuan di tengah keberagaman. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi dasar negara, tetapi juga panduan moral yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan kita sebagai bagian yang aktif dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era digital, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Generasi milenial sebagai pengguna aktif media sosial mempunyai tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka di dunia maya. Pelaksanaan kelima sila Pancasila, yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan, keselarasan, dan kesatuan dalam masyarakat.

Di era di mana media sosial memainkan peran besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat, menjalankan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, menghormati hak-hak individu, membina persatuan dalam keberagaman, berpartisipasi dalam demokrasi yang sehat, dan berjuang untuk keadilan menjadi sangat penting. Dengan cara ini, media sosial bisa menjadi alat yang positif dalam memperkuat persatuan bangsa, mendorong etika yang baik, dan memastikan informasi yang disebarluaskan di platform tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara semata, melainkan juga menjadi panduan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, membantu menciptakan lingkungan media sosial yang etis, mendukung hak-hak individu, dan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang semakin bersatu. Oleh karena itu, Pancasila harus terus ditanamkan pada generasi muda sejak dini. Upaya ini bertujuan agar mereka menjadi

agen perubahan yang menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan bijak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, C. (2022). Sosialisasi Beretika Yang Baik Dalam Berinteraksi Di Ruang Digital Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Akbar, M. A. (2023). ETIKA GENERASI MILENIAL SEBAGAI PERWUJUDAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Januari*. Vol. 2. No. 1.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. Vol. 2. No. 2.
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics and Social Studies*.
- Hasanah, U. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MILLENNIAL UNTUK MEMBENDUNG DIRI DARI DAMPAK NEGATIF REVOLUSI INDUTRI 4.0.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 8. No. 2.
- Namira, E., Salsabilla, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriyono, R. A. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN GENERASI MILENIAL DALAM BERSIKAP DI MEDIA SOSIAL. Vol. 4. No. 2.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI.
- Sa'adah, S. S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 5. Hlm. 153–160.
- Saputri, R. Y., & Najicha, F. U. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENANAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA.
- Sariputta, A., & Najicha, F. U. (2023). Ideologi Pancasila Menjadi Pedoman Kehidupan Sehari-hari bagi Bangsa Indonesia. In *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*. Vol. 9. No. 1.
- Umairoh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial.
- Zainudin Hasan. 2023. *Harmonisasi Sumber Hukum Jurisprudensi dan Konstitusi Tertulis Dalam Filsafat dan Penerapan Hukum*. Innovative: Journal Of Sosial Science Research. Vol. 3 No. 2.
- Zainudin Hasan. 2023. *Pendekatan Sosiologi Hukum Dalam Memahami Konflik Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 9. No. 14.